

SIKAP ENTERPRENEUR WARGA BELAJAR UKM BUNDA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA

Novianto Rifan Prasetyo

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email : noviantorifan22@gmail.com

Abstrak

Masalah kemiskinan saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Sebagian orang beranggapan bahwa karakter masyarakat Indonesia cenderung konsumtif. Agar masyarakat menjadi produktif, diperlukan usaha-usaha. Usaha-usaha tersebut salah satunya dengan menumbuhkan sikap entrepreneur bagi masyarakat. Analisis sikap entrepreneur warga belajar UKM Bunda dalam mengolah kerang dalam penelitian ini bagaimana warga belajar memahami potensi sumber daya alam yang ada di wilayah Bulak dan dibantu oleh UKM Bunda untuk membuka peluang berwirausaha dengan cara mengolah kerang yang akan dijadikan berbagai macam olahan, agar warga belajar tidak menggantungkan hidupnya kepada pekerjaan suami. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan sikap entrepreneur warga belajar UKM Bunda dalam mengolah kerang untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Bulak Kota Surabaya, (2) Untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat sikap entrepreneur warga belajar UKM Bunda dalam mengolah kerang untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pola pikiran warga belajar UKM Bunda untuk berwirausaha dan telah terjadi peningkatan pendapatan dalam keluarga warga belajar setelah mengikuti memproduksi olahan kerang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa warga belajar memahami potensi sumber daya alam yang ada di wilayah Bulak dan dibantu oleh UKM Bunda untuk membuka peluang berwirausaha dengan cara mengolah kerang yang akan dijadikan berbagai macam olahan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata kunci : sikap entrepreneur, peningkatan pendapatan

Abstract

The poverty problem continuously became ongoing problem. A part of people thought that the characteristic of Indonesia society inclined consumptive. To make the society productive, it required some efforts. One of the efforts was by growing the entrepreneur attitude for society. The analysis of entrepreneur attitude of learning citizen BY UKM Bunda in cultivating shellfishes in this research was how the learning citizen understood natural resource potential in Bulak region and it was helped by UKM Bunda to open the entrepreneur opportunity by cultivating shellfishes which would be made into various things in order that the learning citizen did not depend their life on the husband's job. This research purposes were (1) to know about the implementation process of entrepreneur attitude of learning citizen by UKM Bunda in cultivating shellfishes to enhance the family's income in Bulak district Surabaya city, (2) to know about the support and barrier factors of entrepreneur attitude of learning citizen by UKM Bunda in cultivating shellfishes to enhance the family's income in Bulak district Surabaya city. This research method was descriptive qualitative. The data collected was using observation technique, documentation, and interview. The research result indicated that there had been thought pattern change of learning citizen by UKM Bunda to have entrepreneur and income enhancement in the family of learning citizen after engaging shellfish production. In this way, it could be concluding that learning citizen understood the potential of natural resource in Bulak region and it was helped by UKM Bunda to open the entrepreneur opportunity by cultivating shellfishes which would be made into various things to enhance the family's income.

Keywords: *Entrepreneur attitude, income enhancement*

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Kemiskinan merupakan persoalan yang multi dimensional yang tidak saja melibatkan faktor ekonomi semata, tetapi juga sosial, budaya dan politik. Kemiskinan yang disebabkan oleh faktor budaya dan karakter masyarakat itu sendiri. Sebagian orang beranggapan bahwa karakter masyarakat Indonesia cenderung konsumtif. Perilaku konsumtif ini ternyata bukan hanya milik golongan menengah keatas (orang kaya) melainkan ditiru oleh golongan menengah ke bawah. Perilaku konsumtif adalah gaya hidup dimana seseorang lebih senang membeli suatu barang yang diinginkan, bersifat sementara (habis-pakai) dan cenderung mengikuti tren tanpa memperhatikan kebutuhan untuk keberlangsungan hidup selanjutnya. Karakter seperti inilah yang membuat bangsa Indonesia tidak dapat maju bahkan cenderung tertinggal karena dengan karakter yang konsumtif, Indonesia akan selalu tergantung pada negara-negara yang sudah terlebih dahulu maju.

Dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 4 menyebutkan bahwa “satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis”.

Pendidikan nonformal sendiri mempunyai beberapa prinsip yaitu memberikan pendidikan sepanjang hayat kepada masyarakat dengan tujuan membekali masyarakat dengan wawasan dan ketrampilan pada era yang penuh kompetisi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Paul Lengrand (dalam Joesoef, 2006:9) yang menyatakan bahwa alasan-alasan adanya pendidikan seumur hidup adalah tantangan-tantangan yang ada dewasa ini dengan berbagai bentuk dan variasinya serta menyebar meliputi beberapa negara maju maupun berkembang. Dari beberapa program pendidikan non formal tersebut penulis menyoroti tentang pusat kegiatan masyarakat.

Alangkah baiknya pendidikan dan karakter masyarakat konsumtif tersebut dapat diubah menjadi masyarakat yang produktif. Dengan masyarakat yang produktif, pendapatan keluarga akan meningkat serta kemampuan diri menjadi lebih meningkat dan sejahtera. Agar masyarakat menjadi produktif, diperlukan usaha-usaha. Usaha-usaha tersebut salah satunya dengan menumbuhkan sikap entrepreneur bagi masyarakat. Menurut Prawirokusumo (2010:5) *entrepreneurship* atau kewirausahaan merupakan suatu proses dari menjalankan suatu kegiatan baru yang kreatif dan sesuatu yang berbeda atau *innovative* dalam upaya untuk memperoleh sesuatu untuk dirinya dan memberi nilai tambah bagi masyarakatnya. Yang dimaksud di sini adalah tidak

hanya keuntungan atau profit dalam arti finansial, tetapi juga *knowledge* dan *wisdom*. Dari sikap entrepreneur ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Teori tentang pendapatan menyangkut masalah definisi, pengakuan, saat pengakuan, dan prosedur pengakuan. Pendapatan dapat didefinisi dari beberapa konsep. Dengan konsep aliran masuk, pendapatan adalah kenaikan aset. Dari konsep aliran keluar, pendapatan adalah penyerahan produk yang diukur atas dasar penghargaan produk tersebut. Secara netral, pendapatan adalah produk perusahaan sebagai hasil dari upaya produktif. Pendapatan diukur dengan jumlah rupiah aset baru yang diterima dari pelanggan. (Kartajaya, 2007:19)

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis apakah ada di dalam diri warga belajar UKM Bunda ini telah tertanam sikap entrepreneur yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Berdasarkan hal-hal diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Sikap Entrepreneur Warga Belajar UKM Bunda Dalam Mengolah Kerang Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Bulak Kota Surabaya”**.

METODE

Pendekatan dan jenis rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Riyanto (2007:69), mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam *setting* yang bersifat alami atau *natural*. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (dalam Sugiyono, 2012:58) penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Spradley (dalam Riyanto, 2007:69), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif itu sebagai *Ethnographic Study* dimana *research cycle* bermula dengan pemilihan sebuah proyek pemilihan. Oleh sebab itu penelitian kualitatif ini disebut juga dengan istilah *the postpositivistic, ethnographic, phenomenological, subjective, case study, qualitative and humanistic*.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di UKM Bunda, Jalan Cupat Kulon Baru 1 No.88, Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut didasari atas beberapa pertimbangan antara lain lokasi yang strategis, serta dukungan fasilitas dan kondisi lingkungan yang memadai dalam proses mengolah kerang bagi warga belajar dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

Subyek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk

memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, (Moleong, 2010:132). Teknik pemilihan subyek penelitian dalam penelitian kualitatif yakni *Purposive Sampling*. *Purpose Sampling* merupakan teknik penarikan sampel berorientasi pada pemilihan sampel dimana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian, diketahui oleh peneliti sejak awal, Riyanto (2007:70). Dengan kata lain bahwa peneliti mengambil sumber data dengan pertimbangan tertentu, Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengelola UKM Bunda, serta warga belajar.

Setiap penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam melakukan proses pengumpulan data akan menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis teknik yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar dalam Riyanto (2007:69) mengungkapkan dalam dunia ilmiah dikenal semboyan: “Yakinlah orang secara logis dengan kerangka teoritis dan kerangka berpikir, serta buktikanlah secara empiris dengan pengumpulan data yang relevan”. Jadi, pada hakikatnya teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk itu peneliti dalam penelitian ini telah menentukan beberapa langkah teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian dalam Riyanto (2007:70).

2. Wawancara

Menurut Donald Ary dkk. dalam Riyanto (2007:71), menyatakan bahwa ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Berstruktur artinya pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara.

3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen menurut Moleong (2010:52) adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya adalah jenuh.

1. Reduksi data

Memfokuskan pada hal-hal penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

3. Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diuraikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan fakta-fakta empiris berdasarkan hasil penelitian yang ada dilapangan dengan mengikuti prosedur penelitian yang ada dilapangan dengan mengikuti prosedur penelitian yang telah dianjurkan dan disyaratkan dalam sebuah penelitian ilmiah, sehingga hasil penelitian yang ditemukan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga dari hasil penelitian tersebut kemudian peneliti analisis dengan teori yang telah diangkat berdasarkan kajian teori yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka pada bab ini akan menampilkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut pemaparannya:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Lembaga

| | |
|----------------|--|
| Nama Lembaga | : UKM Bunda |
| Tahun Berdiri | : 2013 |
| Alamat Lembaga | : Jl. Cumpat Kulon Baru 1 No. 88, Kelurahan Kedung Coweck Kecamatan Bulak Kota Surabaya. |
| Jenis Program | : Pengolahan Kerang |
| Perijinan | : 1. SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan) 2. P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) 3. Hak Merk 4. Halal (Masih Proses) |
| Instagram | : @kerang_shop |

2. Visi dan Misi UKM Bunda

1) Visi :

Menciptakan olahan kerang yang aman konsumsi dan bernilai gizi tinggi.

2) Misi :

a. Pro Poor, Pro Ekonomi, Pro Job.

- b. Membuat makanan olahan kerang yang memiliki nilai gizi tinggi.
- c. Mengembangkan produk olahan yang inovatif dan variatif.
- d. Mengadakan koperasi anggota.
- e. Memfasilitasi anggota untuk mendapatkan pelatihan-pelatihan dan pemasaran produk.
- f. Mendampingi anggota untuk pengembangan produk olahan.
- g. Memotivasi anggota untuk terus produktif.
- h. Memediasi konflik internal maupun eksternal.
- i. Mengadvokasi program dan kebijakan pemerintah senantiasa berpihak pada kepentingan rakyat miskin.

3. Struktur Anggota UKM Bunda

- Ketua : Siti Chotimah
- Sekretaris : Siska Prahastiningrum
- Bendahara : Sri Lestari
- Anggota Pengolah :
 - 1. Sugiarti
 - 2. Susanti
 - 3. Retno Wati
 - 4. Siti Asiyah
 - 5. Yuni
 - 6. Isa
- Pemasok Bahan Kerang :
 - 1. Mariyatul Qibtiya
 - 2. Arofah
 - 3. Nur Chasanah
 - 4. Mariyam
 - 5. Diah Tini

4. Sarana / Fasilitas di UKM Bunda

Sarana dan fasilitas yang tersedia di UKM Bunda merupakan kepemilikan sendiri dan ada pula yang bantuan dari Pemerintah Kota Surabaya atau kerja sama dari pihak luar. Rumah produksi olahan kerang UKM Bunda memiliki luas 3x14 m². Rincian bangunannya antara lain : Ruang masak, Ruang Packaging, dan Ruang Penyimpanan.

Dalam menunjang proses produksi olahan kerang UKM Bunda menyediakan sarana dan fasilitas untuk warga belajar berupa kompor, oven, seperangkat alat shiller untuk packaging, dan rak untuk menyimpan hasil olahan kerang yang sudah jadi.

5. Identitas Informan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan sebanyak 4 orang, masing-masing dari mereka merupakan pengelola UKM Bunda serta warga belajar UKM Bunda.

Beberapa informan ditemui peneliti di lokasi UKM Bunda tepatnya di Jalan Cupat Kulon Baru 1 No. 67 Kecamatan Bulak Kota Surabaya adalah sebagai berikut :

a. Pengelola

Pengelola UKM Bunda bernama Ibu Siti Chotimah, dengan usia 47 tahun. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pengelola UKM Bunda. Mempunyai suami yang bekerja sebagai nelayan dan mempunyai 5 anak.

b. Warga Belajar

- 1) Ibu Susanti, usia 34 tahun. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan warga belajar UKM Bunda. Mempunyai suami yang bekerja sebagai nelayan dan mempunyai 1 orang anak.
- 2) Ibu Retno Wati, usia 30 tahun. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan warga belajar UKM Bunda. Mempunyai suami yang bekerja sebagai nelayan dan memiliki 1 orang anak.
- 3) Ibu Siti Asiyah, usia 33 tahun. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan warga belajar UKM Bunda. Mempunyai suami yang bekerja sebagai nelayan dan memiliki 2 orang anak.
- 4) Ibu Sugiarti, usia 40 tahun. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan warga belajar UKM Bunda. Mempunyai suami yang bekerja sebagai nelayan dan memiliki 3 orang anak.
- 5) Ibu Yuni, usia 31 tahun. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan warga belajar UKM Bunda. Mempunyai suami yang bekerja sebagai nelayan dan memiliki 2 orang anak.
- 6) Ibu Isa, usia 36 tahun. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan warga belajar UKM Bunda. Mempunyai suami yang bekerja sebagai nelayan dan memiliki 3 orang anak.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Sikap Entrepreneur Warga Belajar UKM Bunda

Kehadiran UKM Bunda telah mampu mempengaruhi pola pikiran warga belajar UKM Bunda yang berada di Kecamatan Bulak tentang pentingnya menanamkan sikap entrepreneur yang sangat berguna untuk dirinya sendiri atau bahkan dapat meningkatkan pendapatan keluarganya.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas menyangkut indikator. Kemudian hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti dimasukkan sesuai dengan indikator-indikator tersebut. Berikut pemaparannya.

a. Menghargai Waktu

Menghargai waktu merupakan seseorang yang dapat menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, waktu yang berkualitas merupakan refleksi dari berharganya setiap detik yang dilalui oleh manusia. Waktu sendiri bisa bermakna sebagai manajemen penggunaan waktu yang bisa dimanfaatkan untuk mengatur dan mensinergikan waktu dengan kemanfaatan dan kebergunaan setiap aktivitas (Meredith, 2002:23).

Proses menghargai waktu pada menumbuhkan sikap entrepreneur warga belajar menurut warga belajar ketika ada waktu luang di rumah, para warga belajar melakukan kegiatan untuk memproduksi olahan berbagai macam olahan kerang atau berbagai macam olahan lainnya baik itu di rumah warga belajar masing-masing atau di rumah produksi UKM Bunda. Tujuannya adalah agar tidak ada waktu luang yang digunakan untuk kegiatan negatif.

b. Berani Mengambil Resiko

Resiko merupakan bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang.

Proses pengambilan resiko pada menumbuhkan sikap entrepreneur menurut warga belajar UKM Bunda pasti menyadari banyak sekali halangan atau tantangan yang menghadang di depannya, di antaranya faktor internal dan eksternal yang pernah dirasakan oleh warga belajar UKM Bunda.

Faktor-faktor tersebut biasanya berupa sepinya pengunjung atau wisatawan yang membeli produk olahan kerang ke Stand

UKM Bunda yang ada di Sentra Ikan Bulak. Sedangkan bagi warga belajar UKM Bunda yang bisa memproduksi olahan kerang sendiri di rumah faktor-faktor tersebut biasanya berupa kurang lakunya produk olahan kerang yang diproduksi oleh warga belajar sehingga warga belajar yang sudah bisa memproduksi olahan kerang sendiri di rumah sehingga warga belajar mencari alternatif lain untuk menambah pendapatan keluarganya.

c. Kreatif dan Inovatif

Zimmerer (dalam Alma Buchari, 2011:71) membahas bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan idebaru dan menemukan cara baru dalam melihat peluang maupun problem yang dihadapi.

Proses kreatif dan inovasi dalam menumbuhkan sikap entrepreneur warga belajar UKM Bunda, bagaimana warga belajar baik yang sudah bisa memproduksi olahan kerang sendiri di rumah maupun warga belajar yang belum bisa memproduksi olahan kerang sendiri di rumah mampu untuk menciptakan olahan kerang yang baru. Olahan kerang ini berbeda dengan berbagai macam olahan kerang yang biasa ditemui sehari-hari dalam dunia kuliner. Tentu saja pada proses kreatif dan inovasi dalam menumbuhkan sikap entrepreneur warga belajar UKM Bunda ini pengelola selalu melakukan pendampingan terhadap warga belajar agar cita rasa dari olahan kerang ini dapat terjaga.

d. Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis.

Proses percaya diri dalam menumbuhkan sikap entrepreneur warga belajar UKM Bunda ini bahwa warga belajar pada awalnya tidak memiliki rasa percaya diri untuk memulai berwirausaha, padahal banyak sekali potensi yang dapat diambil dari wilayahnya khususnya kerang. Tetapi sejak berdirinya UKM Bunda rasa percaya diri itu perlahan mulai timbul di benak warga belajar, sehingga warga belajar mulai berani untuk berwirausaha.

e. Berorientasi Ke Masa Depan

Berorientasi ke masa depan merupakan gambaran masa depan yang dimiliki individu untuk dirinya sendiri baik dalam ruang lingkup pendidikan, pekerjaan, bisnis ataupun dalam kehidupan berkeluarga tentang bagaimana dan seperti apa dirinya di masa depan.

Proses berorientasi ke masa depan dalam menumbuhkan sikap entrepreneur warga belajar UKM Bunda ini bahwa warga belajar mampu dalam membaca peluang yang ada untuk mengembangkan usaha olahan kerang yang sedang mereka jalani agar usaha mereka dapat berkembang dengan baik.

2. Peningkatan Pendapatan Keluarga Warga Belajar UKM Bunda

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan menentukan maju-mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari penjualan produk atau jasa yang diberikan. (Suwardjono, 2005:367)

Peningkatan pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga peningkatan pendapatan warga masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi masyarakat tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan data bahwa terjadi peningkatan pendapatan keluarga warga belajar UKM Bunda. Peningkatan tersebut terjadi karena pengaruh dari keberadaan UKM Bunda khususnya dalam kegiatan produksi olahan kerang. Dengan produksi olahan kerang ini, UKM Bunda mampu menjadi inisiator yang mampu menjadikan perekonomian warga belajarnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan begitu warga belajar mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari produksi olahan kerang yang ada di UKM Bunda ini.

Keberadaan UKM Bunda menjadikan pola kehidupan warga belajarnya berangsur-angsur mengalami perubahan dengan ditandai semakin banyaknya perempuan-perempuan warga sekitar UKM Bunda yang mengikuti proses produksi olahan kerang ini. Awalnya mayoritas penduduk

khususnya perempuan di sekitar UKM Bunda adalah ibu rumah tangga biasa yang setiap hari hanya menjaga anak-anak mereka di rumah, kemudian setelah adanya UKM Bunda banyak perempuan-perempuan sekitar UKM Bunda yang mengikuti produksi olahan kerang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sikap Entrepreneur Warga Belajar UKM Bunda Dalam Mengolah Kerang Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Bulak Kota Surabaya

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menganalisis sikap entrepreneur warga belajar UKM Bunda dalam mengolah kerang untuk meningkatkan pendapatan keluarga sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang pememaparannya sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung Sikap Entrepreneur Warga Belajar UKM Bunda Dalam Mengolah Kerang Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Bulak Kota Surabaya

Sesuai dari hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa ada kerja sama antara warga belajar UKM Bunda dengan instansi-instansi seperti Dinas Ketahanan Pangan Kota Surabaya dan Universitas Hang Tuah kota Surabaya. Dengan adanya kerja sama dengan mitra tersebut dapat memperluas maupun mempermudah jaringan dan pengembangan produk olahan kerang yang telah diproduksi oleh warga belajar UKM Bunda.

Selain itu lokasi yang sangat strategis karena berada di jalur tempat wisata seperti Kenpark, Pantai Kenjeran serta Jembatan Surabaya yang baru saja dibuka oleh Walikota Surabaya. Dan akses transportasinya sangat mudah. Sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Chotimah selaku pengelola UKM Bunda mengenai lokasi tempat produksi olahan kerang UKM Bunda tersebut.

b. Faktor Penghambat Sikap Entrepreneur Warga Belajar UKM Bunda Dalam Mengolah Kerang Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Bulak Kota Surabaya

Sesuai dari hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa masalah modal memang menjadi faktor penghambat dari warga belajar UKM Bunda baik itu yang

sudah bisa memproduksi olahan kerang sendiri di rumah maupun yang masih mengikuti produksi di tempat rumah produksi UKM Bunda.

Selain masalah modal yang menjadi faktor penghambat sikap entrepreneur warga belajar UKM Bunda terdapat masalah lain yang menjadi faktor penghambat yaitu masalah cuaca yang menjadi kendala warga belajar untuk mendapatkan bahan baku untuk diproduksi.

C. Analisis dan Pembahasan

Analisis adalah bagaimana seorang peneliti menganalisis data yang diperoleh di lapangan dengan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan pengolahan data, dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai analisis sikap entrepreneur warga belajar UKM Bunda dalam mengolah kerang untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

1. Analisis Sikap Entrepreneur Warga Belajar UKM Bunda

Pada bagian analisis sikap entrepreneur warga belajar UKM Bunda dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu menghargai waktu, pengambil resiko, kreatif dan inovasi, percaya diri dan berorientasi ke masa depan.

a. Menghargai Waktu

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada proses menghargai waktu ini warga belajar ketika ada waktu luang di rumah, para warga belajar melakukan kegiatan untuk memproduksi olahan berbagai macam olahan kerang atau berbagai macam olahan lainnya baik itu di rumah warga belajar masing-masing atau di rumah produksi UKM Bunda. Tujuannya adalah agar tidak ada waktu luang yang digunakan untuk kegiatan negatif.

Sedangkan untuk warga belajar yang sudah bisa memproduksi olahan kerang di rumahnya sendiri, juga sama dengan warga belajar yang masih mengikuti produksi di UKM Bunda dalam mengisi waktu luang mereka.. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak ada waktu luang yang digunakan untuk kegiatan negatif.

b. Berani Mengambil Resiko

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada proses pengambil resiko ini warga belajar UKM Bunda pasti

menyadari banyak sekali halangan atau tantangan yang menghadang di depannya, di antaranya faktor internal dan eksternal yang pernah dirasakan oleh warga belajar UKM Bunda.

Faktor-faktor tersebut biasanya berupa sepi pengunjung atau wisatawan yang membeli produk olahan kerang ke Stand UKM Bunda yang ada di Sentra Ikan Bulak. Sedangkan bagi warga belajar UKM Bunda seperti Ibu Sugiarti dan Ibu Susanti yang sudah bisa memproduksi olahan kerang sendiri di rumah faktor-faktor tersebut biasanya berupa kurang lakunya produk olahan kerang yang diproduksi oleh warga belajar sehingga warga belajar yang sudah bisa memproduksi olahan kerang sendiri di rumah sehingga warga belajar mencari alternatif lain untuk menambah pendapatan keluarganya.

c. Kreatif dan Inovatif

Kreatifitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat peluang ataupun problem yang dihadapi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam proses kreatif dan inovasi warga belajar UKM Bunda, bagaimana warga belajar baik yang sudah bisa memproduksi olahan kerang sendiri di rumah maupun warga belajar yang belum bisa memproduksi olahan kerang sendiri di rumah mampu untuk menciptakan olahan kerang yang baru. Olahan kerang ini berbeda dengan berbagai macam olahan kerang yang biasa ditemui sehari-hari dalam dunia kuliner. Tentu saja pada proses kreatif dan inovasi dalam menumbuhkan sikap entrepreneur warga belajar UKM Bunda ini pengelola selalu melakukan pendampingan terhadap warga belajar agar cita rasa dari olahan kerang ini dapat terjaga.

d. Percaya Diri

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam proses percaya diri bahwa warga belajar pada awalnya tidak memiliki rasa percaya diri untuk memulai berwirausaha, padahal banyak sekali potensi yang dapat diambil dari wilayahnya khususnya kerang. Tetapi sejak berdirinya UKM Bunda rasa percaya diri itu perlahan mulai timbul di benak warga belajar,

sehingga warga belajar mulai berani untuk berwirausaha.

Hal tersebut terjadi karena pada awalnya warga belajar UKM Bunda mayoritas perempuan-perempuan yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga biasa yang hanya berpangku tangan kepada penghasilan suami-suami mereka yang mayoritas berkerja sebagai nelayan, selain itu sebelum menjadi warga belajar UKM Bunda para warga belajar tidak mempunyai pengalaman di bidang kewirausahaan.

e. Berorientasi Ke Masa Depan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses berorientasi ke masa depan warga belajar sudah mampu memikirkan apa yang dilakukan ke depannya untuk memajukan pemasaran dari produksi olah kerang UKM bunda. Hal ini dibuktikan dengan warga belajar yang belum bisa memproduksi sendiri di rumah seperti Ibu Retno Wati, Ibu Siti Asiyah, Ibu Yuni dan Ibu Isa berencana untuk membuka usaha produksi olahan kerang ini di rumah mereka masing-masing. Sedangkan untuk warga belajar yang sudah bisa memproduksi olahan kerang di rumah mereka masing-masing seperti Ibu Sugiarti dan Ibu Susanti berencana untuk menambah rasa dari olahan kerang dan mengembangkan usahanya ke luar wilayah Bulak seperti di kawasan Wisata Kenpark, Pantai Kenjeran, dan di sekitar Jembatan Surabaya yang baru saja di resmikan oleh Walikota Surabaya.

Disamping itu warga belajar UKM Bunda mendirikan stand produk olahan kerang di Sentra Ikan Bulak yang berada di kawasan tempat wisata Pantai Kenjeran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan produk dari UKM Bunda yang berbahan dasar dari kerang kepada konsumen lokal maupun konsumen mancanegara yang sedang berkunjung ke kawasan wisata Pantai Kejeran dan khususnya di Sentra Ikan Bulak.

2. Peningkatan Pendapatan Keluarga Warga Belajar UKM Bunda

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan data bahwa terjadi penningkatan pendapatan warga belajar di UKM Bunda. Peningkatan tersebut terjadi karena pengaruh keberadaan dari UKM Bunda. UKM Bunda menjadi inisiator yang mampu menjadikan perekonomian warga belajar menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Dengan demikian setidaknya warga belajar mampu menambah penghasilan keluarganya dengan mengikuti produksi olahan kerang yang diselenggarakan oleh UKM Bunda.

Peningkatan pendapatan tersebut ditandai dengan bertambahnya finansial seta kemampuan daya beli keluarga warga belajar.

Hal ini dibuktikan dengan para warga belajar sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya seperti membeli sembako (misalnya beras, gula, minyak goreng, dan lain-lain). Selain terjadi peningkatan secara finansial, keberadaan UKM Bunda juga meningkatkan kemampuan daya beli keluarga warga belajarnya. Hal ini ditandai dengan kemampuan warga belajar membeli barang-barang sekunder lainnya, seperti handphone (HP), kulkas, sepeda, lemari, dan lain sebagainya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sikap Enterpreneur Warga Belajar UKM Bunda Dalam Mengolah Kerang Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Bulak Kota Surabaya

a. Faktor Pendukung Sikap Enterpreneur Warga Belajar UKM Bunda Dalam Mengolah Kerang Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Bulak Kota Surabaya

Adapun faktor pendukung dari sikap enterpreneur warga belajar UKM Bunda ini sesuai dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa ada kerja sama antara warga belajar UKM Bunda dengan instansi-instansi seperti Dinas Ketahanan Pangan Kota Surabaya yang memberikan bantuan sarana prasarana yang berupa alat-alat produksi olahan kerang dan Universitas Hang Tuah kota Surabaya yang secara khusus mendesain kemasan produk UKM Bunda. Dengan adanya kerja sama dengan mitra tersebut dapat memperluas maupun mempermudah jaringan dan pengembangan produk olahan kerang yang telah diproduksi oleh warga belajar UKM Bunda.

Selain adanya kerja sama dengan pihak lain (lembaga mitra), lokasi UKM Bunda yang sangat strategis karena berada di jalur tempat wisata seperti Kenpark, Pantai Kenjeran serta Jembatan Surabaya yang baru saja dibuka oleh Walikota Surabaya. Dan akses transportasi sangat mudah.

b. Faktor Penghambat Sikap Entrepreneur Warga Belajar UKM Bunda Dalam Mengolah Kerang Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Bulak Kota Surabaya

Adapun faktor penghambat dari sikap entrepreneur warga belajar UKM Bunda ini sesuai dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa masalah modal memang menjadi faktor penghambat dari warga belajar UKM Bunda baik itu yang sudah bisa memproduksi olahan kerang sendiri di rumah maupun yang masih mengikuti produksi di tempat rumah produksi UKM Bunda.

Selain masalah modal yang menjadi faktor penghambat sikap entrepreneur warga belajar UKM Bunda terdapat masalah lain yang menjadi faktor penghambat yaitu masalah cuaca yang menjadi kendala warga belajar untuk mendapatkan bahan baku untuk diproduksi.

juga meningkat. Hal ini ditandai dengan kemampuan warga belajar membeli barang-barang sekunder lainnya, seperti handphone (HP), kulkas, sepeda, lemari, dan lain sebagainya.

2. Faktor pendukung sikap entrepreneur warga belajar UKM Bunda bahwa ada kerja sama antara warga belajar UKM Bunda dengan instansi-instansi seperti Dinas Ketahanan Pangan Kota Surabaya yang memberikan bantuan sarana prasarana yang berupa alat-alat produksi olahan kerang dan Universitas Hang Tuah kota Surabaya yang secara khusus mendesain kemasan produk UKM Bunda. Sedangkan faktor penghambat sikap entrepreneur warga belajar UKM Bunda yaitu terkait dengan masalah modal bagi warga belajar yang belum bisa memproduksi di rumah sendiri dan masalah cuaca.

Saran

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam pembahasan dan ditarik kesimpulan, maka yang dapat disarankan oleh peneliti adalah :

1. Untuk warga belajar hendaknya memperhatikan saat pengelola memberikan praktek dalam membuat olahan kerang agar kedepannya warga belajar dapat memberikan inovasi-inovasi baru dalam memproduksi olahan kerang dan bisa membuka usaha sendiri di rumah masing-masing.
2. Untuk dapat memperluas jangkauan pemasaran disarankan melalui media cetak, seperti brosur, pamflet, baliho, spanduk dan media sosial, seperti web, google, ataupun situs lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. 2009. *Pendapatan dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Adicpta Karya Nusa.
- Alma, B. 2002. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Arina, Rezka. 2013. *Penerapan Model EFI (Enam Fitur Inti) Dalam Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Pada Program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) Di UPT SKB Kota Malang*. Skripsi: Tidak Diterbitkan.
- Cope, J and Watts, G. 2000. *Learning by Doing, an Exploration of Experience, Critical, Incidents and Reflection in Entrepreneurial Learning*. *International Journal of Entrepreneurial behaviour and Research*. (diakses, 23 Juli 2016).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap entrepreneur warga belajar UKM Bunda yang mayoritas ibu rumah tangga di dapat setelah warga belajar mengikuti produksi olahan kerang yang dilakukan oleh UKM Bunda. Sikap entrepreneur ini dibentuk dengan tujuan agar warga belajar tidak menggantungkan hidupnya kepada upah suami yang rata-rata bekerja sebagai nelayan. Warga belajar ketika ada waktu luang di rumah, para warga belajar melakukan kegiatan untuk memproduksi olahan berbagai macam olahan kerang atau berbagai macam olahan lainnya baik itu di rumah warga belajar masing-masing atau di rumah produksi UKM Bunda. Tujuannya adalah agar tidak ada waktu luang yang digunakan untuk kegiatan negatif. Selain itu warga belajar yang mengikuti proses produksi olahan kerang yang ada di UKM Bunda ini juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya penghasilan keluarga warga belajar. Dengan mengikuti produksi olahan kerang pendapatan keluarga warga belajar bertambah lebih baik dari sebelumnya. Selain meningkatnya pendapatan keluarga, kemampuan daya beli keluarga

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Drucker, P.F. 1996. *Inovasi dan Kewirausahaan: Praktek dan Dasar-Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akutansi Indonesia. 2007. *Standar Akutansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Raya.
- Ilmayanti, I.F. 2015. *Pelaksanaan Pelatihan Clayart Dalam Mengembangkan Sikap Kewirausahaan Warga Binaan Di Rumah Pintar Matahari Kota Surabaya*. Skripsi: Tidak Diterbitkan.
- Jauhari, H.G. 2013. *Penanan Pelatihan Pengolahan Daur Ulang Sampah Daun Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Bengkel Kriya Daun 9996 Ngagel Mulyo Surabaya*. Skripsi: Tidak Diterbitkan.
- Joesoef, Soelaiman. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartajaya, Hermawan. 2007. *Kewirausahaan UKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Meredith, Geoffrey G. 2002. *Kewirausahaan*. Jakarta: Yudhistira.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Dr. Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prawirokusumo, Soeharto. 2010. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- PSAK Nomor 23 Tentang Pendapatan
- PSAK Nomor 25 Tentang Laba atau Rugi Bersih Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar dan Perubahan
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitaif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rogers, Alan. 2003. *Non-Formal Education Flexibel Schooling or Particatory Education*. China : University of Hongkong.
- Sriharini. 2007. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin" dalam *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Filosofis dan Praktis*. Yogyakarta: PT Lkis.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijanto. 2007. "Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi". Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Suwardjono. 2006. "Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Cetakan Kedua". Yogyakarta: BPFE
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya
- UU No. 40 Tahun 2009 tentang Kewirausahaan Pemuda
- Zimmerer, T.W dan Scarborough, N.H. 2002. *Pengantar kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: PT. Prenhallindo